

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

PADA SISWA PONDOK PESANTREN

Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasan

Nur Iman Dusun Bendungan Desa

Jendi Kecamatan Selogiri

Kabupaten Wonogiri

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



INNA KADARWATI

A220100046

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

NIP : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Inna Kadarwati

NIM : A220100046

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA PONDOK PESANTREN** (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Maret 2014

Pembimbing

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.
NIP. 196107301987031002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INNA KADARWATI
NIM : A220100046
Fakultas/Progdi : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA PONDOK PESANTREN**
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas loyalty kepada perpustakaan UMS atau penulis karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 03 Maret 2014

Yang menyerahkan



(Inna Kadarwati)

ABSTRAK

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA PONDOK PESANTREN

Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasan
Nur Iman Dusun Bendungan Desa
Jendi Kecamatan Selogiri
Kabupaten Wonogiri

Inna Kadarwati, A220100046, Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan, dan mengetahui apakah kendala yang dialami serta bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang bersifat nyata. Data penelitian diperoleh dari informan yaitu pengurus pondok pesantren, ustadz, beberapa siswa, dan beberapa tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas data penelitian menggunakan data triangulasi. Selanjutnya analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hasan Nur Iman adalah adanya sebidang tanah pekarangan warisan orang tua seluas 1.750 m² yang diwakafkan untuk kemajuan agama Islam yaitu untuk membangun pondok pesantren; 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan karakter religius dengan menggunakan materi, metode, dan pendekatan dalam proses pembelajaran; 3) Pelaksanaan pembiasaan dilakukan dengan membaca Surat Al-Fatihah sebelum pembelajaran dan doa penutup majelis setelah pembelajaran, selain itu siswa harus mampu menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari; 4) Kendala dalam menanamkan karakter religius di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman ada dua yaitu kendala yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri dan kendala yang dihadapi para ustadz dalam menanamkan karakter religius pada diri siswa; 5) Solusi yang dilakukan yaitu dengan menjangkir antusiasme siswa, selain itu para ustadz menasehati para orang tua melalui pengajian yang digelar rutin setiap minggunya.

Kata kunci: pendidikan karakter, religius, siswa, dan pondok pesantren.

Surakarta, 03 Maret 2014
Penulis

Inna Kadarwati

PENDAHULUAN

Ajaran Islam melihat bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT telah dikaruniai dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan antara lain berupa fitrah ketauhidan. Melalui Fitrah ini diharapkan manusia dapat hidup sesuai dengan hakekat penciptaannya, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT selaku penciptanya. Sejalan dengan kepentingan itu maka kepada manusia dianugerahkan oleh penciptanya berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang terarah, teratur, dan berkesinambungan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, filsafat pendidikan Islam menempatkan status manusia dan segala aspeknya dalam konteks pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti: korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, minum-minuman keras, tawuran, pembunuhan, perilaku merokok di kalangan pelajar, perampokan, pemerkosaan, penganiayaan yang dilakukan pelajar, serta pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Degradasi moral yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini merupakan potret dari adanya kemerosotan budaya karakter bangsa. Perlu peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter bangsa. Karakter religius atau agama merupakan benteng yang pertama yang dapat menyaring dari perilaku manusia agar tidak terjadi degradasi moral seperti yang terjadi sekarang ini. Peran pesantren selaku lembaga keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan karakter religius warganya terutama para remaja. Remaja dianggap sebagai sosok yang paling rentan terhadap perubahan untuk itulah kehadiran pesantren diharapkan dapat meningkatkan karakter religius mereka.

Perihal pendidikan sebagai kebutuhan dan hak asasi manusia warga negara menjadi pergumulan tersendiri kalangan pesantren. Bukti-bukti penghormatan hak, perlindungan, dan pemenuhannya oleh negara melalui pesantren menjadi bahan kajian dan penelitian yang penting. Sama pentingnya dengan kajian dan

penelitian tentang pesantren yang menyangkut perihal metode pembelajaran, sistem kepemimpinan, pola organisasi, dampak, pola pewarisan nilai-nilai, genealogi keilmuan, dan tema budayanya.

Meningkatnya kesadaran keagamaan dewasa ini membuat pesantren tetap menjadi tujuan orang tua untuk memenuhi tuntutan kependidikan bagi anak-anaknya. Kesungguhan dan ketulusan orang tua itu bisa ditangkap sebagai suara hati nurani akan masa depan umat Islam Indonesia. Respon yang memadai atas suara hati nurani itu menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi kalangan pesantren untuk meningkatkan kualitas pengkhidmatannya di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

b. Waktu Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai penulisan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Desember 2013 sampai Maret 2014.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang bersifat nyata/ *riil* yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis Penelitian ini memusatkan pada lokasi riset tunggal, dengan memusatkan diri pada pencatatan secara rinci aspek-aspek suatu fenomena tunggal yang bisa berupa sekelompok manusia maupun merupakan proses gerakan sosial.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), “subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini”. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri

Kabupaten Wonogiri, meliputi: pengurus pondok pesantren, beberapa siswa, tenaga pengajar (ustadz) dan beberapa warga masyarakat Dusun Bendungan.

b. Objek Penelitian

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), “objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penanaman Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman Dusun Bendungan Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

4. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172), sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu, tingkah laku, dokumen atau arsip, meliputi: pengurus pondok pesantren, para siswa, tenaga pengajar, beberapa warga masyarakat, karakter religius siswa, dan dokumen atau arsip lainnya baik berupa foto kegiatan dan lain-lain.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil *research* kepustakaan yaitu dengan mempelajari literatur-literatur sebagai acuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penanaman karakter religius.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Hasan Nur Iman yang terletak di Dusun Bendungan RT 03 RW 03 Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri, Kode Pos 57652. Pondok Pesantren Hasan Nur Iman memiliki luas tanah $\pm 1.750 \text{ m}^2$. Bangunan fisik yang dimiliki Pondok Pesantren Hasan Nur Iman meliputi: tiga ruang kelas, masjid, asrama untuk menginap para santri mukim, dan MCK. Sisa lahan pekarangan digunakan untuk bercocok tanam, pembuatan kolam ikan lele, serta sarana lain yang berfungsi menunjang kebutuhan para siswa di pondok pesantren.

Jumlah tenaga pengajar yang dimiliki Pondok Pesantren Hasan Nur Iman tiga orang. Tenaga pengajar tersebut berasal dari lingkungan sekitar pondok pesantren. Jumlah siswa Pondok Pesantren Hasan Nur Iman secara keseluruhan 70 anak yang berasal dari berbagai dusun di Desa Jendi. Umumnya para siswa di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman adalah anak-anak dari sekolah PAUD sampai SMP yang berusia antara 4 sampai 15 tahun.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hasan Nur Iman adalah adanya sebidang tanah pekarangan warisan orang tua seluas 1.750 m^2 yang diwakafkan untuk kemajuan agama Islam yaitu untuk membangun pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan karakter religius dengan menggunakan materi, metode, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. pembiasaan dilakukan dengan membaca Surat Al-Fatihah sebelum pembelajaran dan doa penutup majelis setelah pembelajaran, selain itu siswa harus mampu menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari. Kendala dalam menanamkan karakter religius di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman ada dua yaitu kendala yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri dan kendala yang dihadapi para ustadz dalam menanamkan karakter religius pada diri siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menjangkit antusiasme siswa, selain itu para ustadz menasehati para orang tua melalui pengajian yang digelar rutin setiap minggunya.

3. Temuan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Karakter religius merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang menjadi perhatian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Religius berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang dianut dan adanya toleransi antar umat beragama. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius dapat ditanamkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menjalani pendidikan di Pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Pondok Pesantren Hasan Nur Iman memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai yaitu mewujudkan masyarakat yang berjiwa Islam dan menegakkan ajaran Islam sesuai Al Qur'an dan Hadits. Tujuan tersebut sebagai kunci keberhasilan.

KESIMPULAN

Karakter religius merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang menjadi perhatian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Religius berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama yang dianut dan adanya toleransi antar umat beragama. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman pendidikan karakter religius dapat dilakukan di lembaga keagamaan seperti pondok pesantren.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hasan Nur Iman adalah adanya sebidang tanah pekarangan warisan orang tua seluas 1.750 m² yang diwakafkan untuk kemajuan agama Islam yaitu untuk membangun pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan karakter religius dengan menggunakan materi, metode, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. pembiasaan dilakukan dengan membaca Surat Al-Fatihah sebelum pembelajaran dan doa penutup majelis setelah pembelajaran, selain itu siswa harus mampu menghafalkan surat-surat pendek dan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari. Kendala dalam menanamkan karakter religius di Pondok Pesantren Hasan Nur Iman ada dua yaitu kendala yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri dan kendala yang dihadapi para ustadz dalam menanamkan karakter religius pada diri siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan menjaring antusiasme siswa, selain itu para ustadz menasehati para orang tua melalui pengajian yang digelar rutin setiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.